

# MENGENALI TAHAP PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA DINI DI DESA CINTALANGGENG

Andre Maulana Sutrisno , Boy Man

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Surel : [ps19.andresutrisno@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps19.andresutrisno@mhs.ubpkarawang.ac.id)

[boyman@ubpkarawang.ac.id](mailto:boyman@ubpkarawang.ac.id)

## ABSTRAK

Psikologi perkembangan anak menjadi salah satu persoalan yang terbilang banyak dialami terutama dalam lingkungan keluarga. Kesulitan dalam mendidik menjadi alasan mengapa menjadikan anak tidak tumbuh maupun berkembang sesuai usianya. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberi informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana cara melatih psikomotorik pada anak di desa Citalanggeng, serta menganalisa data yang bersumber dari buku, majalah, koran, jurnl dan karya ilmiah lainnya. Lingkungan keluarga yang berperan sebagai pendidik yang baik dan memenuhi standar menjadi sebuah keseharusan bagi orang tua. Jika tidak, maka psikologi perkembangan anakl ah yang menjadi taruhannya, oleh karena itu orang tua dan anak harus saling bersinergi untuk menunjang masa depannya. Lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan pendidikan pertama bagi psikologi perkembangan anak itu sendiri. Proses perkembangan anak dalam berbagai macam aspek seperti bahasa, fisik-motorik dan emosi harus mendapatkan dukungan penting dalam lingkungan keluarga karena dapat menjadikan modal dalam kehidupan anak di masa yang akan datang.

**Kata kunci** : Psikologi, Perkembangan anak, Keluarga

## ABSTRACT

*Child development psychology is one of the most common problems in the family environment. Difficulties in educating are the reason why children do not grow or develop according to their age. Therefore, this socialization activity was carried out to provide information and knowledge about how to train psychomotor children in Citalanggeng village, as well as analyze data sourced from books, magazines, newspapers, journals and other scientific works. A family environment that acts as a good educator and meets standards is a must for parents. If not, then the psychology of child development is at stake, therefore parents and children must work together to support their future. The family environment, especially parents, is the first education for the psychology of child development itself. The process of child development in various aspects such as language, physical-motor and emotional must get important support in the family*

*environment because it can make capital in the child's life in the future.*

**Keyword : Psychology, Child development, Family**

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tidak lepas dari tanggung jawab orang tua maupun keluarga. Orang tua dan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Irma, Nisa, & Sururiyah, 2019). Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi proses perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Keluarga juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat di lingkungan luas. Keluarga mampu memiliki cara tersendiri dalam membentuk kepribadian seorang anak, sebuah keluarga dikatakan berhasil dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan terbentuknya kepribadian yang matang dalam hidupnya sehingga anak menjadi seseorang yang bebas bereksperasi, berekreasi, berprestasi, dan juga mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan perilaku yang belum matang menjadi matang, dari sederhana menjadi sempurna, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri. Sebagai orang tua maupun pendidik harus memiliki peran yang maksimal untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, oleh karena itu kedudukan keluarga merupakan kedudukan tertinggi dalam proses perkembangan anak adalah sangat penting. Dalam proses perkembangan anak usia dini tidak lepas pada perkembangan yang dicapai satu tahap, diharapkan menjadi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

Ranah psikomotorik merupakan bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan gerak fisik berdasarkan hasil dari pengolahan antara kognisi dan afeksi yang membuahkan gerak fisik berupa perilaku. Hasil dari pemantauan terhadap capaian perkembangan psikomotorik anak tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri dalam menghadapi pendidikan di jenjang selanjutnya (Bloom, 1956; Rakhmat & Solehuddin, 2006; Sujiono, 2009; Nurihsan & Agustin, 2011). Perkembangan setiap karakteristik anak usia dini cenderung dipengaruhi oleh sentuhan-sentuhan secara fisik maupun psikis dari lingkungan

hidupnya. Konteks itu dikuatkan oleh (Geldard, K. & Geldard, 2012) bahwa lingkungan merupakan bagian terbesar dalam mempengaruhi perubahan perilaku setiap anak. Hal tersebut terjadi karena lingkungan hidup cenderung lebih menyentuh setiap aspek perkembangan anak secara dominan. Berdasarkan teori tersebut, dapat diartikan bahwa lingkungan merupakan aspek terbesar dan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Perkembangan psikomotor adalah proses akuisisi keterampilan progresif pada anak. Keterampilan ini mencakup struktur otak, otot dan saraf, serta kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka. Perkembangan ini ditandai dengan berbagai tahap keterampilan belajar yang akan mengikuti satu sama lain secara berantai dan yang sangat mungkin akan berbeda dari satu anak ke anak lainnya berdasarkan berbagai faktor.

Penting untuk dicatat bahwa, meskipun tahapan yang dilalui perkembangan psikomotor sama pada semua anak, namun rasio kecepatan di mana keterampilan ini diperoleh tidak akan sama untuk semua orang dan akan bergantung pada berbagai faktor. Secara khusus, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan psikomotorik anak adalah:

1. Faktor genetik

Gen yang diwarisi dari orang tua akan menentukan, sebagian besar dari perkembangan anak. Bagian dari bukti ini adalah bahwa, misalnya, meskipun beberapa bersaudara dibesarkan dalam kondisi lingkungan yang sangat identik, mereka tidak mencapai tahap perkembangan pada waktu yang sama. Perkembangan yang diakibatkan oleh karakteristik merubah kecenderungan genetik yang kuat dan berdampak pada perubahan tingkat aktivitas setiap bayi dan waktu yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang berbeda. Beberapa hal-hal berikut juga memiliki dampak lingkungan besar pada perkembangan anak :

- Temperamen
- Kemandirian
- Berat lahir
- Kemampuan beradaptasi

2. Faktor lingkungan

Lingkungan mengacu pada jumlah stimulasi fisik dan psikologis yang diterima anak dan

memainkan peran mendasar dalam perkembangannya. Faktor lingkungan dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas yang telah dimiliki bayi dalam gennya. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memperlambat proses belajar si buah hati. Karena itu, akan sangat penting bagi bayi dari 0 hingga 12 bulan untuk selalu berada dalam lingkungan yang memfasilitasi pertukaran interaksi aktif. Faktor-faktor lingkungan berikut ini sangat krusial dalam menentukan perkembangan psikomotor anak :

- Waktu yang dihabiskan untuk menyusui
- Tingkat sosial ekonomi keluarga
- Kehadiran ayah dan ibu
- Jumlah anak
- Tingkat pendidikan orang tua.
- Stimulasi di rumah

### 3. Penyakit atau masalah saat lahir

Poin ini memang masih mencakup aspek genetik dan lingkungan, tetapi mengingat tingkat urgensinya, maka potensi masalah ini perlu disebutkan dalam paragraf terpisah. Masalah ibu selama kehamilan, seperti diabetes, hipertensi, preeklamsia atau infeksi intrauterin, dan komplikasi dalam persalinan dapat berdampak negatif pada perkembangan bayi di masa depan. Demikian juga, bayi prematur, mereka yang kekurangan berat badan dan mereka yang memiliki masalah dalam beberapa hari pertama kehidupan sangat mungkin untuk memiliki rasio perkembangan psikomotor yang jauh lebih lambat.

5 Tingkatan Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini Menurut Bloom menyatakan bahwa rentangan penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai kepada gerakan yang lancar dan luwes, sedangkan Dave memperjelasnya dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut.

#### 1. Peniruan (Imitation)

Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan, dimana ia mulai memberi respons serupa dengan apa yang diamatinya. Gerakan

meniru ini akan mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf, karena peniruan gerakan umumnya dilakukan dalam bentuk global dan tidak sempurna.

Contoh gerakan ini adalah menirukan gerakan binatang, menirukan gambar jadi tentang suatu gerakan dan menirukan langkah tari.

#### Penggunaan Konsep (Manipulation)

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan kegiatan (gerakan). Keterampilan manipulasi ini menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerakan-gerakan pilihan dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

Jadi penampilan gerakan anak menurut petunjuk-petunjuk dan tidak hanya meniru tingkah laku saja. Contohnya adalah menjalankan mesin, menggergaji, melakukan gerakan senam kesegaran jasmani yang didemonstrasikan.

#### 2. Ketelitian (Precision)

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar. Keterampilan ini sebenarnya hampir sama dengan gerakan manipulasi tetapi dilakukan dengan kontrol yang lebih baik dan kesalahan yang lebih sedikit.

Keterampilan ini selain membutuhkan kecermatan juga proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilannya. Respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

Contoh gerakan ini adalah gerakan mengendarai/menyetir mobil dengan terampil, berjalan di atas papan titian.

#### 3. Perangkaian (Articulation)

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan. Gerakan artikulasi ini menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

Contoh keterampilan gerakan ini adalah mengetik dengan ketepatan dan kecepatan tertentu, menulis, menjahit.

4. Kewajaran/Pengalamiahan (Naturalization) Kewajaran adalah suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar. Menurut tingkah laku yang ditampilkan, gerakan ini paling sedikit mengeluarkan energi baik fisik maupun psikis. Gerakan ini biasanya dilakukan secara rutin sehingga telah menunjukkan keluwesannya.

Misalnya memainkan bola dengan mahir, menampilkan gaya yang benar dalam berenang, mendemonstrasikan suatu gerakan pantomim dan sebagainya.

Alasan mengambil judul perkembangan psikomotorik pada anak adalah salah satu usaha mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Cintalanggeng bahwa psikologi perkembangan anak khususnya psikomotorik sangatlah penting terutama dalam perkembangan anak itu sendiri.

## **METODE**

Program Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi pada hari Senin, tanggal 18 Juni 2022 di Posyandu Dahlia 3 Desa Cintalanggeng.. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dalam pencarian permasalahan. Program ini dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa Cintalanggeng, dengan memberikan materi dan informasi mengenai perkembangan psikologi anak khususnya psikomotorik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi tentang tahap perkembangan psikomotorik pada anak di Posyandu Dahlia 3 Desa Cintalanggeng, penulis mendapatkan hasil dan perhatian yang cukup serius dari ibu – ibu yang hadir di posyandu tersebut. Kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para ibu – ibu yang kurang pengetahuan akan tahap perkembangan psikomotorik pada anak. Peserta atau ibu - ibu dalam kegiatan sosialisai ini cukup antusias dalam mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan, karena penyampaiannya sangat sederhana dan mudah dimengerti. Secara garis besar, untuk tujuan dari kegiatan sosialisasi ini bagi penulis dirasakan cukup terpenuhi dan tepat sasaran, karena para peserta atau ibu – ibu di Desa Cintalanggeng membutuhkan wawasan dan pengetahuan baru khususnya mengenai tahap

perkembangan pada anak dalam membina dan mendidik anak.

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kegiatan sosialisasi ini, dapat disimpulkan bahwa para peserta atau ibu - ibu memang belum mengetahui akan pentingnya perkembangan psikomotorik pada anak, dan dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini semakin menambah wawasan dan pengetahuan peserta atau ibu - ibu terkait perkembangan psikomotorik pada anak. Oleh sebab itu para peserta cukup antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Rekomendasi yang mungkin bisa penulis berikan, dalam mengenal tahap perkembangan psikomotorik pada anak tidak dicukupkan sampai disini, tetapi dibutuhkan sosialisasi atau pengenalan akan pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini khususnya di setiap kegiatan Posyandi di Desa Cintalanggeng.

## DAFTAR PUSTAKA

*Nurkhasyanah, Alfianti. (2020). Optomalisasi Paiklogi Perkembangan Anak dalam Lingkungan Keluarga, No 2. Vol. 3. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal.*

*Nurwanti, Andi. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. No. 2. Vol. 9. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.*

*Hidayat, Syarif, & Luthfi Nur. (2018). Nilai Karakter, Berfikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. No. 1. Vol. 13. Jurnal Ilmiah VISI PGTK dan DIKMAS.*

*Ulfa, Mutia, & Na'ilmah. (2020). Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. No. 1. Vol. 3. Journal of Early Childhood.*